

Memudahkan Lulusan PT Memasuki Dunia Kerja

□ **Prof.Dr.H. Muhammad Yacub, M.Ed.**
(IKIP Medan)

Terlalu sering kita dengar/baca bahwa makin besar persentase lulusan Perguruan Tinggi (PT) yang belum terserap dalam dunia kerja. Mereka harus menunggu relatif lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, bakat, pendidikan dan keahliannya. Dari hasil penelitian HEDS yang bekerja sama dengan Ditjend Dikti bahwa para lulusan menunjukkan PTN/PTS di Sumatera dan Kalimantan Barat pada umumnya baru mendapatkan pekerjaan setelah mencari/menunggu selama lebih kurang tiga tahun. Mengapa fenomena yang seperti itu dan apakah karena merosotnya mutu lulusan PT atau tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi sehingga para lulusan PT pada umumnya tidak siap kerja. Dalam rangka menghadapi masalah itu telah dilakukan upaya-upaya agar dapat membantu atau mempercepat para lulusan PT dapat terserap dalam pasar kerja. Tumbuhnya suatu unit baru yang dikenal dengan Pusat Jasa Ketenagakerjaan (PJK) dalam tubuh PTN/PTS di luar Jawa terutama di sepanjang Sumatera dan Kalimantan Barat PJK itu mirip dengan *Job Placement Center* atau *Career Center Development* yang ada dalam PT di luar negeri terutama di Amerika Serikat.

Pendapat para pengguna lulusan SMTA dan PT yang memasuki dunia kerja

Dari penuturan beberapa pengusaha yang datang dalam suatu pertemuan tokoh-tokoh dari Kadin setempat, PJK, HEDS dan para undangan lainnya maka ada beberapa fakta yang menarik tentang lulusan SMTA dan PTN/PTS yang direkrut dalam beberapa perusahaan sebagai

berikut:

- 1) Walaupun telah diseleksi dengan baik para lulusan PTN/PTS yang diterima dalam suatu perusahaan, industri dan lain-lain pada umum tidak/belum siap kerja. Ada keluhan agar kurikulum PTN/PTS dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Apakah itu mungkin?
- 2) Tak sedikit pekerjaan (jobs atau karir) yang ditangani oleh mereka yang semestinya ditugaskan dalam job atau karir yang lain. Salah seorang pengusaha mengemukakan bahwa petugas Humas di Hotelnya adalah lulusan Pertanian dan yang mengurus tataruang serta MC adalah seseorang yang pernah kuliah pada jurusan Sejarah dari FPIPS- IKIP Medan. Lulusan Fakultas Teknik menjabat tugas Humas di Rumah Sakit yang dikelolanya.
- 3) Ada di antara perusahaan swasta dan BUMN itu yang mengembangkan Sentra Pelatihan/Pemagangan dalam tubuhnya. Mereka merekrut sejumlah lulusan SMTA dan PTN/PTS untuk mengikuti pelatihan/pemagangan. Sejumlah peserta yang dipandang baik dan cocok dari hasil pelatihan/pemagangan itu diangkat sebagai pegawai dalam perusahaan itu. Selebihnya direkomendasi agar kerja di perusahaan lain atau mengembangkan usaha sendiri. Lulusan pelatihan/pemagangan itu pada umumnya siap kerja dalam bidang yang dilatihkan/dimagangkan untuk mereka.
- 4) Dalam suatu perusahaan industri elektronik tenaga-tenaga yang digunakan bukan saja dari STM atau Lulusan Fak. Teknik tapi dari lulusan SMA atau dari ilmu-ilmu sosial

bahkan lulusan IKIP/FKIP/STKIP.

- 5) Masih banyak perusahaan yang sebenarnya memerlukan tenaga kerja yang baik dan siap kerja dan cenderung akan merekrut tenaga-tenaga dari perusahaan lain (pembajakan) atau tenaga-tenaga berpengalaman dari luar negeri.

Dari uraian di atas sudah tentu masih ada fakta-fakta ketenagakerjaan lainnya dan ujung-ujungnya ada yang berkomentar bahwa mutu lulusan pendidikan kita: rendah, masih timpang, tidak siap kerja, verbalitis, teoritis dll. Malah ada yang berkata pendidikan pada jaman kolonial Belanda lebih baik dari sekarang ini. Apakah semua kritik itu benar adanya? Dari sini mana pendidikan pada jaman penjajahan itu lebih baik dari sekarang?

Telah disinggung terdahulu bahwa dalam rangka mengatasi bagaimana mempercepat penyaluran alumni PTN di Sumatera dan Kalimantan Barat (PTN wilayah Barat) sejak tahun 1990 yang lalu telah ditumbuhkembangkan suatu lembaga baru dalam tubuh universitas/institut sebagai suatu unit non struktural disebut dengan Pusat Jasa Ketenagakerjaan (PJK). Lembaga itu didirikan atas prakarsa para Rektor dalam lingkungan PTN Wilayah Barat. Dalam menumbuhkembangkan PJK di seluruh PTN se Sumatera dan Kalimantan Barat telah diselenggarakan Sanggar Karya di UNSRI Palembang pada tahun 1990 yang lalu. Sejak itu tumbuhlah PJK di wilayah yang telah disebut di atas dan setiap tahun dilangsungkan pertemuan misalnya di UNSRI Pekanbaru (1991), di USU/IKIP Medan (1992), di UNAND/IKIP Padang (1993), UNTAN Pontianak (1994) dan UNSYIAH Banda Aceh (Nopember 1995).

Dalam rangka agar PJK yang telah ditumbuhkembangkan di PTN wilayah Barat maka dengan bantuan US-AID dan JIKA melalui program-program *HEDS (High Education Development Support)* yang salah satu diantaranya ialah *Job Placement/Economic Development* dalam PTN dan PTS. Dengan adanya

proyek HEDS itu maka dalam beberapa tahun terakhir ini pada lima PTS di Medan, telah tumbuh unit baru disebut PJK.

Keberadaan PJK dalam PTN/PTS yang ada di Jawa, terutama PTN yang cukup terkenal barangkali belum atau kurang diperlukan. Mungkin saja para lulusan dari PTN tersebut segera direkrut oleh lembaga-lembaga pemerintah atau swasta yang membutuhkannya. Namun bukan berarti seluruh lulusan PTS tersebut segera masuk ke dunia kerja. Ada kecenderungan bahwa lulusan PTN di Jawa itu lebih tertarik berwirausaha atau menjadi pegawai swasta dari pada menjadi pegawai negeri. Fakta menunjukkan bahwa peluang menjadi pegawai negeri, semakin kecil karena adanya kebijakan *zero growth* dalam kalangan pegawai negeri. Bagaimana pula perhatian PTN/PTS di wilayah Timur tentang keberadaan PJK mungkin saja sama dengan di wilayah Barat. Mungkin saja dalam beberapa tahun mendatang ini saja lembaga baru itu akan ditumbuhkan juga di sana.

Kemampuan PJK dalam mewujudkan program kerjanya.

Bagaimanakah keberadaan PJK itu secara internal dan eksternal dalam menjalankan tugasnya? Sudah tentu orang banyak bertanya, sampai berapa jauh keberhasilan upaya-upaya memendekkan masa tunggu lulusan PT memasuki pasar kerja?

Keberadaan "makhluk" baru yang bernama PJK itu dalam lingkungan kampus PTN/PTS belum banyak dimengerti oleh unit-unit lain dalam universitas/institutnya, bahkan ada yang unit lain menganggap PJK itu telah menggarap "kavling"nya. Program PJK itu dalam garis besarnya; a. mengetahui lowongan yang terbuka dan mendorong alumni untuk melamar kesempatan kerja tersebut (*job hunting*), b. mengkomunikasikan tentang jumlah dan kualifikasi dari alumninya agar dapat dimanfaatkan para pengguna tenaga lulusan PTnya

(memasarkan atau "menjual" aluminya), c. membimbing calon alumni dan alumni melalui bimbingan, pelatihan, pemagangan dalam rangka memasuki lapangan kerja, d. melakukan pendekatan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah dalam rangka menyalurkan lulusan PT.

Dalam operasionalnya pimpinan atau petugas PJK itu selalu berhubungan dengan perusahaan-perusahaan dalam upaya memperkenalkan diri dan "menjual" aluminya agar dapat diketahui oleh mereka yang memerlukan tenaga-tenaga lulusan PT. Pengalaman menunjukkan bahwa melalui Satpam saja sudah memakan waktu panjang, belum lagi dapat bertemu dengan pimpinan perusahaan yang sering tidak dapat dijumpai dengan alasan yang paling populer yaitu "Bos sedang keluar, sedang rapat dll". Dan akhirnya petugas/pimpinan PJK hanya dapat berdiskusi dengan orang ke sekian dari suatu perusahaan yang tidak dapat memberi kata putus. Jika sekiranya dapat bertemu dengan pimpinan teratas di perusahaan tertentu maka mereka selalu mengemukakan bahwa kebijakan merekrut pegawai bukan wewenangnya, hanya wewenang dari pusat (Jakarta).

Namun begitu keberadaan PJK di PTN/PTS dalam beberapa tahun ini tidak sia-sia PJK UNSRI di Palembang telah menyalurkan sejumlah aluminya ke berbagai perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah perusahaan terutama PT. Pusri dalam rangka program pemagangan sejumlah alumni dari UNSRI dan PTN/PTS lainnya. PJK dari USU telah melakukan kerja sama dengan perusahaan antara lain dengan Bank Exim setempat dalam rangka rekrutmen lulusan USU ke bank tersebut PJK IKIP Medan telah membantu mereka ada yang telah diangkat menjadi guru SMA Negeri di Aceh Tenggara PJK-IKIP Medan juga telah menjalin kerja sama dengan lembaga swasta/negeri dalam pelatihan dalam keterampilan sebagai: Master Ceremony, Marketing dll. Melalui kerjasama dengan Perusahaan yang mengirim Tenaga Kerja ke luar negeri ada sebagian dari alumni IKIP yang tak kunjung diangkat menjadi guru negeri telah bekerja di

perusahaan elektronik di Malaysia. Dari pertemuan antar PJK se Sumatera dan Kalimantan Barat bahwa setiap PJK yang telah ada telah mencoba mewujudkan programnya seperti yang telah diuraikan di atas. Mengingat masalah-masalah yang dihadapi PJK dalam berhubungan atau menjalin kerja sama dengan dunia usaha, maka dengan bantuan HEDS dan Pemerintah Daerah setempat pada akhir-akhir ini telah dilakukan beberapa kali pertemuan informal dengan sejumlah perusahaan yang ada pada suatu daerah. Dari pertemuan-pertemuan tersebut masing-masing pihak mulai memahami perannya masing-masing yaitu PTN/PTS sebagai produsen tenaga kerja tingkat menengah dan atas, sedangkan perusahaan-perusahaan sebagai pengguna (*user*) dari hasil didikan dari PTN/PTS dan antara produsen dan user itu mesti ada kerja sama; tidak saling menyalahkan saja. Dalam pertemuan-pertemuan informal itu mulai dapat dipahami bahwa: 1) Lulusan PT di mana saja di muka bumi pada umumnya masih *universal dan selalu tidak siap kerja* menurut keperluan yang khusus (unik) dari suatu perusahaan. 2) Agar para lulusan PT itu siap pakai maka *mereka mesti dilatih atau dimagangkan* lebih dulu dalam suatu job/tugas tertentu, 3) Perusahaan-perusahaan apa saja yang memerlukan tenaga yang diperlukannya *daat bekerja sama* dengan PTN/PTS tertentu melalui PJK yang ada apakah dalam seleksi, pelatihan/pemagangan dll. 4) Ada perusahaan yang memiliki *sentra pendidikan/pelatihan sendiri* dalam hal peningkatan kualitas kerja personilnya atau dalam rangka rekrutmen pegawai baru. Adanya sentra seperti itu dan bekerja sama dengan PJK dari PTN/PTS tertentu barangkali hasilnya akan lebih efisien dan efektif. Seandainya hasil konsensus di atas dipatuhi oleh semua pihak maka makin membengkaknya pengangguran dari lulusan PT dapat diatasi, memudahkan/mempercepat lulusan PT memasuki dunia kerja dapat menjadi kenyataan dan upaya-upaya menciptakan agar *lulusan PT menjadi siap kerja* dalam perusahaan/industri atau mewujudkan *usaha-usaha mandiri* yang baru dapat segera terwujud.